

**PERAN KEPALA SEKOLAH PADA PENGELOLAAN SARANA DAN
PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK
MUHAMMADIYAH NAHA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

WAHYUDI MAMUNTU
NIM: 20224029



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1447 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyudi Mamuntu
NIM : 20224029
Tempat, Tanggal Lahir : Beha, 29 Juni 2002
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kampung Beha, Kec. Tabukan Utara Kab. Kepulauan Sangihe, Prov. Sulawesi Utara
Judul : Peran Kepala Pada Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangihe

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Maka, skripsi dan gelar yang diperoleh menjadi batal demi hukum.

Manado, Juli 2025

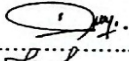
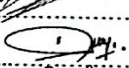
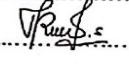


Wahyudi Mamuntu
Wahyudi Mamuntu
NIM:20224029

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangehe” yang disusun oleh Wahyudi Mamuntu, NIM: 20224029, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Juli 2025 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 08 Juli 2025 M
12 Muharam 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Dr. Sulfa Potiua, M.Pd.I	()
Sekretaris	:	Ressi Susanti, M.Pd	()
Penguji I	:	Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	()
Penguji II	:	Abrari Ilham, M.Pd	()
Pembimbing I	:	Dr. Sulfa Potiua, M.Pd.I	()
Pembimbing II	:	Ressi Susanti, M.Pd	()

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 5-8)

“Kelemahan terbesar kita adalah bersandar pada kepasrahan. Jalan yang paling jelas menuju kesuksesan adalah selalu mencoba, setidaknya satu kali lagi”

-Thomas A. Edison-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang yang selalu ada dalam doa yang saya panjatkan yakni kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dorongan serta semangat kepada saya selama menempuh perkuliahan hingga dititik sekarang dan juga untuk kakak, Adik, Saudara, Teman, Almamater serta Nusa bangsa

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji atas syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan nikmat, rahmat serta maghfirah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangihe” sesuai dengan waktu yang penulis rencanakan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, Sahabatnya, dan Insya Allah segala rahmat, nikmat, dan magfirohnya akan sampai kepada kita selaku umat islam yang senantiasa menjalankan dan mengamalkan ajarannya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan halangan yang peneliti hadapi tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan juga motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti sangat berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayah Mas’ut Mamuntu, Ibu Nurhayati Paransa, yang telah bekerja keras membiayai, mendidik, membesarkan, menjaga, mengasihi, menyayangi, menasehati, serta selalu mendoakan peneliti dengan tulus dan ikhlas.

Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Dr. Sulfa Potiua. M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I. Ressi Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Dosen Penguji I, dan Abrari Ilham, M.Pd selaku Dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan, saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga dapat terselesaikan berkat bantuan beberapa pihak, untuk itu peneliti berterima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Prof. Dr. Ahmad Rajafi, MHI dan seluruh jajaran yang telah membuka kesempatan kepada peneliti dalam membina ilmu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanudin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
5. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
6. Dr. Abdul Rahman, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu peneliti memberikan motivasi dan memudahkan persoalan administrasi peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
8. Kepala dan Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu persoalan administrasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu memberikan pinjaman buku-buku referensi yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Siti Aminah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Naha dan Guru-guru serta Staf Tata Usaha yang telah menerima dan membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
11. Junanda Mamuntu, Junaidi Mamuntu dan Sahlan Mamuntu yang telah memberikan semangat walaupun dengan sikap tegas kepada peneliti yang

sebagai kakak dan adik dalam keluarga tetapi peneliti yakin dan percaya itu adalah sikap dukungan dan semangat bagi peneliti.

12. Keluarga dari mama Pa akang, Ma akang Ternate (Alm) Ka Idin, Ka Ayu, Ka Wia, Pa ade Umar, Ma ade Ane, Ka Kiki, Pa ade Usman, Ma ade Wia dan Pa embo Murdi, Keluarga dari Papa, Ma akang Tahuna, Pa akang Tahuna, Ka Wawu, Opo, Ma ara, Pa ara (Alm), Ka Pipit, Ka Yudhi, Callista, Claysia, Ma embo, Pa embo yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan hingga pada tahap ini.
13. HM-PS MPI Periode 2022, DEMA FTIK Periode 2023, SEMA-I Periode 2024 dan Komunitas Aksara Manado yang telah menjadi keluarga dalam proses pembentukan jati diri peneliti sebagai mahasiswa.
14. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021, Teman-teman PPKT Posko 1 Sangihe, Teman-teman Kos Sanger, Teman-teman Remaja IRMASY Beha
15. Teman-teman Alumni dan Seperjuangan RA Beha, MIN 1 Sangihe, MTs Yapist Beha, SMK Muhammadiyah Naha, yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
16. Teman-teman dan sahabat Dinda Fadila Muchtar, Entong Jawaru, Siti Soleha Hidayat, Ratih Mamuka, Wulan Samade, Ka Akwan, Putri Adariku, Susan Baki, Ladifa Nurdinakip, Murni Makasache, Desi Ratnasari, Putri Masala. Raihan Sahaduli dan Tisa Bahansubu yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti dalam perjalanan selama perkuliahan.
17. Teman-teman Kos Sanger Nurlaela Katiandagho, Miftahuljannah Tondongseke, Siti Tamapeku, Ida Metingga, Fauzan Abast yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
18. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Wahyudi Mamuntu. Terima kasih sudah bisa sampai di titik ini, dari awal perkuliahan hingga tahap terakhir masih bisa bertahan dan berjuang melawan rasa ketakutan dan kemalasan. Walaupun dengan tekanan yang ada di luar penulis mampu mengendalikan hal-hal negatif sehingga tetap fokus dan percaya dan berjuang secara maksimal dalam tahap ini. Dan ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Manado, 08 Juli 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyudi', followed by a long horizontal stroke.

Wahyudi Mamuntu

NIM. 2022402

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Penelitian Relevan	11
BAB II PEMBAHASAN.....	14
A. Kepala Sekolah	14
B. Sarana dan Prasarana	18
C. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan	23
D. Mutu Pendidikan.....	25
E. Standar Mutu Pendidikan	28
F. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	66
Biografi Penulis.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	32
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	36
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Waka Sarana dan Prasarana	36
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru-guru Jurusan TJKT.....	37
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa	37
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tendik SMK Muhammadiyah Naha.....	44
Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasarana SMK Muhammadiyah Naha.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Lulusan Tahun 2023 dan 4 Tahun Terakhir	46
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Tahun 2024-2025	47
Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan SMK Muhammadiyah Naha.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara**
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian**
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian**
- Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara**
- Lampiran 6 Plagiasi**
- Lampiran 7 Biografi Penulis**

ABSTRAK

Nama : Wahyudi Mamuntu
NIM : 20224029
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah serta mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data. Dalam proses penelitian dan memperoleh data yaitu melalui hasil proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana listrik di SMK Muhammadiyah Naha memiliki pengelolaan yang baik dengan beberapa tahapan yaitu tiap Gedung sudah tersedia meterannya masing-masing dan didukung dengan pengelolaanya dengan melakukan *Monitoring*, *Controlling* dan Komunikasi. Dampak dari adanya pemadaman listrik yaitu melalui beberapa faktor yakni penjadwalan dari pihak PLN, cuaca buruk, krisis daya dan infrastruktur jaringan sehingga berdampak pada proses pembelajaran praktikum tidak terlaksana, jaringan tidak stabil, ujian mid semester tertunda dan kegiatan administrasi sekolah tertunda. Upaya kepala sekolah dalam menangani pemadaman listrik untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melakukan pemantauan dan mengarahkan kepada guru untuk melakukan pembelajaran dan dilanjutkan di kelas sehingga proses pembelajaran tetap terlaksanakan.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana dan Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Author's name : Wahyudi Mamuntu
Student ID Number : 20224029
Faculty : Tarbiyah and Education Sciences
Department : Islamic Education Management
Thesis Title : The Role of the Principal in Managing Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Education at SMK Muhammadiyah Naha, Sangihe Islands Regency

This thesis aims to determine the role of the principal and to understand the management of facilities and infrastructure in improving the quality of education at SMK Muhammadiyah Naha, Sangihe Islands Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection techniques used in this study include data analysis techniques such as data reduction, conclusion drawing, and data presentation. The research process and data collection were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the management of electrical facilities and infrastructure at SMK Muhammadiyah Naha is well-organized through several stages, such as each building being equipped with its own meter and supported by management processes involving monitoring, controlling, and communication. The impact of power outages is influenced by several factors, including scheduling by the electric utility (PLN), bad weather, power shortages, and network infrastructure issues. These disruptions affect the learning process, including canceled practicum sessions, unstable internet connections, delayed midterm exams, and postponed administrative activities. The principal's efforts to address power outages and improve education quality include conducting supervision and directing teachers to continue lessons in the classroom to ensure the learning process continues effectively.

Keywords: *Principal, Facilities and Infrastructure, Education Quality*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya suatu pendidikan dalam memberantas dan memerangi kebodohan, kemiskinan, serta dalam hal meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, membangun harkat negara dan bangsa. Maka dari itu, pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

“Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, menerangkan bahwa Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”¹

Jalannya proses pendidikan dengan baik dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sangat penting untuk berinteraksi satu sama lain karena secara alamiah manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri. Dalam situasi seperti ini, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk perubahan sikap manusia, memungkinkan pengaruh positif dan transformasi dari satu keadaan ke kondisi lainnya. Dengan adanya proses pendidikan, maka akan mengubah cara orang berpikir, mengubah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Oleh sebab itu, pendidikan begitu penting untuk meningkatkan kualitas hidup, memperkuat prinsip agama, dan mendukung kemajuan bangsa dan negara Indonesia untuk bersaing dengan negara lain. Karena pendidikan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, *Sistem Pendidikan Nasional*, n.d. 2003

adalah kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.²

Dalam Islam pun pendidikan adalah suatu hal yang penting, hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S AL-Mujadalah : 11)*³

Dalam Tafsir Al-Misbah menurut Quraish Shihab ayat diatas adalah petunjuk akhlak dalam beramal untuk menciptakan keharmonisan dalam suatu majelis . Allah berfirman : “Hai orang-orang yang beriman , apabila dikatakan kepadamu”. Oleh siapa saja : hendaklah berlapang-lapang yaitu berusaha dengan sebaik-baiknya sekalipun dengan terpaksa, untuk memberi tempat bagi orang lain dalam majelis, yaitu satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, jika diminta, maka berilah tempat bagi orang lain dengan ikhlas. Dan ketika kamu melakukan hal itu, pasti Allah akan memudahkan segala urusanmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah di tempat lain, atau untuk menggantikan tempatmu bagi orang yang lebih berhak, atau bangunlah untuk mengerjakan sesuatu seperti shalat dan jihad, maka berdirilah dan bangkitlah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu, hai orang-orang yang menerima petunjuk ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu, hai orang-orang yang menerima

² Hakpantria, Laen Langi Weryanti, and Wahyuni Pabane Ary, ‘Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen’, *Jurnal KIP*, 9.1 (2021).

³ Kementerian Agama RI, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahnya’ (2019).

petunjuk ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di dunia dan akhirat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan sekarang maupun yang akan datang.”⁴

Berdasarkan tafsir surah diatas dapat dipahami bahwa tafsir ini menyatakan bahwa Allah SWT memberikan kelapangan dan kemudahan dalam berbagai hal, baik dalam menyampaikan kebaikan kepada umat Muslim maupun dalam menyediakan rizki, tempat, dan ketenangan hati dan juga menyatakan Allah SWT memberikan tempat tertinggi kepada orang-orang yang beriman dan berwawasan di dunia dan akhirat. Dan tafsir ini menggarisbawahi keutamaan ilmu, ketakwaan, dan pengamalan perintah Allah serta pentingnya menghormati para ulama sebagai simbol derajat tinggi di sisi Allah SWT. Sehingga Allah SWT menempatkan posisi orang-orang yang berilmu dan beriman sebaik-baiknya.

Pendidikan sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan global karena merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Sekarang, keunggulan suatu bangsa bukan lagi tergantung pada kekayaan alamnya, tetapi lebih pada sumber daya manusianya, yang berkontribusi positif pada kualitas pendidikan. Kondisi pendidikan yang baik, persyaratan yang dipenuhi, dan komponen pendidikan yang kompleks adalah semua faktor yang sering menentukan mutu pendidikan. Semua lembaga pendidikan diharuskan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena suatu lembaga dapat dilihat dari kualitas serta pencapaian yang dimiliki dalam mengembangkan suatu lembaga yang ada.

Maksud dari mutu Pendidikan adalah mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada "proses pendidikan" itu dimulai dari bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi menurut kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya tambahan, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Adapun pada

⁴ M. Quraish Shihab, (2006). *Tafsir-Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, h. 77.

"hasil pendidikan", mutu mengacu pada prestasi sekolah yang dicapai dibidang akademik maupun non-akademik selama periode waktu tertentu, seperti akhir semester, akhir tahun, dua tahun, lima tahun, atau bahkan sepuluh tahun mendatang.

Kepala sekolah sebagai tonggak pendorong untuk perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar supaya hal diatas bisa terwujud dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah harus digunakan, sehingga kepala sekolah bisa menjalankan tugas, wewenang serta tanggung jawab dengan baik.⁵

Peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di sekolah dipegang oleh kepala sekolah dan para guru, yang memiliki dampak signifikan. Tanpa kinerja guru yang optimal dan peran kepala sekolah yang efektif dalam pengelolaan sekolah, mencapai peningkatan kualitas pendidikan atau memenuhi standar nasional pendidikan akan menjadi sulit.⁶

Pendidikan adalah sebuah sistem dimana setiap komponen yang ada didalamnya saling terkait satu sama lain. Keberhasilan dan kegagalan sekolah berkaitan erat dengan peran yang dimiliki kepala sekolah. Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan.⁷

Suatu sekolah bisa mencapai kemajuan apabila dipimpin oleh seorang pemimpin yang kompeten. Maka bisa dilihat seberapa pentingnya peran kepala sekolah sebab ia memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan tugas sebagai pemimpin. Dapat dibuktikan bahwa sekolah yang awalnya biasa-biasa saja bisa bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, mampu menciptakan dan menghasilkan inovasi serta terobosan baru. Ini bisa

⁵ Muh. Fitrah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2017), h. 32.

⁶ Dwi Esti Andriani, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (2008), h. 52–61.

⁷ Dkk Maratul Hasanah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri', *Jurnal UNISAN*, 2 (2023), h. 2–3.

terjadi karena, seorang pemimpin yang luar biasa dalam hal ini kepala sekolah dapat menginspirasi dan mempengaruhi mereka yang ada di bawah pimpinannya, membuat semangat kerja mereka bertambah, sehingga terciptalah lingkungan kerja yang produktif dan optimal.

Kepala sekolah memiliki peran besar karena merupakan pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan yang dijalankannya. Berhasilnya pelaksanaan program pendidikan di setiap sekolah, tercapainya tujuan ataupun tidak, itu semua sangat tergantung pada kemampuan dan keberanian kepala sekolah sebagai pemimpin. Kualitas dari seorang pemimpin adalah kunci dalam mencapai kesuksesan suatu lembaga pendidikan.⁸ Dengan kepemimpinan yang kokoh dan strategis, kepala sekolah bisa melakukan perbaikan mutu pendidikan di sekolahnya. Fokus pada manajemen yang efektif, pengembangan sumber daya manusia serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kepala sekolah bisa membawa perubahan positif dalam mutu pendidikan.

Dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 bahwa:

“Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁹

Peran utama kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelolah sarana dan layanan pendidikan, serta memastikan fasilitas sekolah berfungsi optimal agar guru dan murid merasa nyaman. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengelola tenaga pengajar dan siswa, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mengatur pencatatan administrasi pendidikan, Untuk itu, kepala sekolah harus bekerja secara profesional, karena kepemimpinan yang profesional akan membantu dalam kebutuhan sekolah dengan baik.¹⁰

⁸ Noer Rohmah, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan’, *Tarbiyatuna*, 2 (2017), h. 148.

⁹ Peraturan Pemerintah RI, No. 28 Tahun 1990, *Rentang Pendidikan Dasar*, n.d.

¹⁰ Apriyanti Widiyansyah, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamia Bekasi’, *Jurnal Cakrawala*, 18 (2018), h. 25–26.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam mengelola berbagai unsur sekolah agar dapat berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan tokoh sentral dalam kegiatan pendidikan, sehingga keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinannya. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan eksekutif yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan serta memastikan pelaksanaan tugas pembelajaran oleh guru berjalan dengan baik.¹¹ Menurut Fauzi, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dasar dalam menganalisis kebutuhan serta merencanakan pengadaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menjaga kelayakan dan fungsi fasilitas di lembaga pendidikan. Selain itu, sekolah juga perlu merawat serta memperhatikan fasilitas yang sudah tersedia agar tetap berfungsi optimal. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik dapat belajar secara maksimal dan efisien. Dalam proses pengelolaannya, pihak sekolah, terutama kepala sekolah, memiliki tanggung jawab untuk memastikan sarana dan prasarana dikelola dengan baik.¹² Kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, termasuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sangat bergantung pada kemampuan dan keberanian kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya.

¹¹ Agus Mulyanto , Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah, 'Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri, Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2021), h. 80.

¹² Sugiman Yohanna Agustien, Riswanti Rini, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Tarahan)', *Jurnal Universitas Lampung*, 2019.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 hari yaitu pada tanggal 21-22 November 2024 peneliti mengamati bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah Naha belum maksimal dalam pengembangan mutu pendidikan terutama pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi karena di kabupaten Sangihe khususnya di Kampung Naha sering mengalami pemadaman listrik terutama terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.¹³

Menurut peneliti hal ini sangat menarik untuk diteliti karena sarana prasarana listrik tentu saja merupakan kebutuhan primer bagi jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya kepala sekolah dalam menangani masalah tersebut di atas. Maka peneliti mengambil judul yaitu **“Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangihe”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka peneliti fokus pada masalah dalam penelitian ini yaitu tentang apa peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana terutama untuk mengantisipasi sering terjadi padamnya lampu di kampung Naha untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Siti Aminah, *Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Naha*, Wawancara Ruang Kepala Sekolah, Kamis, Jum'at, 21-22 November 2024, Pukul 10:13 Wita

1. Bagaimana sarana dan prasarana pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
2. Apa dampak pemadaman listrik pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dapat mengganggu pada proses pembelajaran ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menangani pemadaman listrik pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemadaman listrik pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dapat mengganggu pada proses pembelajaran
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menangani pemadaman listrik pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi peneliti maupun pembaca dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan sarana prasarana dan mutu pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran terhadap kajian teoritis ilmiah bagi mahasiswa sebagai referensi

dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangihe”.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana

b. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, melalui peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pada dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

d. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman untuk bekal menjadi kepala dan serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁴ Adapun secara istilah peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Jadi bisa disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dimana hal itu harus dijalankan atau dimainkan.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

2. Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.¹⁵ Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin dan orang yang mengemban tanggung jawab utama di sekolah.

3. Sarana dan Prasarana

Menurut Mulyasa sarana adalah keperluan dan kebutuhan berupa alat-alat yang mendukung dalam proses pendidikan terlebih khusus pada proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya

Sedangkan prasarana adalah peralatan yang juga menjadi penunjang dalam kegiatan proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Jika prasarana itu dipergunakan dan dimanfaatkan pada proses pembelajaran dan pengajaran contohnya pembelajaran biologi sehingga sekolah, kebun dan taman sekolah itu menjadi salah satu sarana pendidikan.¹⁶

4. Mutu Pendidikan

Menurut Prof. H.M. Arifin, mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengolahan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga)

¹⁵ Renita, 'Pengertian , Tugas, Peran, Fungsi, Sistem Informasi Dan Manajemen Di Sekolah', *MGID*, 2024.

¹⁶ Rusydi oda kinanta banurea Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Widya Puspita, 2017).

agar menghasilkan output setinggi-tingginya.¹⁷Jadi mutu pendidikan adalah tentang proses dan hasil pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

5. SMK Muhammadiyah Naha

SMK Muhammadiyah Naha merupakan sekolah kejuruan yang berada di Jalan Raya Naha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara, merupakan salah satu sekolah kejuruan di daerah kepulauan perbatasan NKRI dengan negara tetangga filipina dan merupakan satu-satunya sekolah di Kecamatan Tabukan Utara yang bergerak di bidang keahlian kesehatan dan akuntansi. Di SMK Muhammadiyah Naha memiliki 3 jurusan yakni TJKT (Teknologi Jaringan Komputer dan Telekomunikasi), AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) dan Pelayanan Kesehatan.

F. Penelitian Relevan

Tinjauan ini menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti. Adapun penelitian sebelumnya yang hampir memiliki kesamaan atau relevan, antara lain:

Pertama skripsi dari Ahmad Kadafi Faisal pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mtsn 1 Kota Makassar.*”¹⁸ Dalam penelitian peneliti membahas mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dimana lokasi penelitiannya ada di Mtsn 1 Kota Makassar, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah pada fokus penelitian. Dalam penelitian berfokus membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru,

¹⁷ Manajemen Pendidikan, ‘Pengertian Mutu Pendidikan’, *Silabus Web.Id*, 2018.

¹⁸ Ahmad Kadafi Faisal, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mtsn 1 Kota Makassar*, 2021.

sedangkan dalam penelitian peneliti, berfokus pada peran kepala sekolah pada pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua skripsi dari Andini Kumalasari pada tahun 2023 dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro.”*¹⁹ Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 5 Metro, dimana peneliti dalam penelitiannya membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam. Dan yang menjadi letak perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yakni pada fokus permasalahan, peneliti memiliki fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini berfokus membahas mengenai peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan yang menjadi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah.

Ketiga skripsi dari Winanda pada tahun 2024 dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Pinrang.”*²⁰ Dalam penelitian ini juga membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang menjadi persamaan yaitu pada fokus penelitian yakni peran kepala sekolah dan membahas mengenai mutu pendidikan. Adapun perbedaan ini dengan penelitian yang diteliti adalah pada fokus penelitian peneliti memiliki fokus penelitian pada peran kepala sekolah pada pengelolaan sarana dan prasarana sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada mutu pendidikan.

Keempat skripsi dari Nur Indah Fadilah pada tahun 2014 dengan judul *“Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal.”*²¹ Lokasi dalam penelitian ini adalah di

¹⁹ Andini Kumalasari, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro*, 2023.

²⁰ Winanda, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 3 Pinrang*, 2024.

²¹ Nur Indah Fadilah, ‘Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal’, *Skripsi*, 2014, pp. 1–71

SD Islam Al Syukro Universal, dimana dalam penelitiannya membahas mengenai peranan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang hasil belajar siswa. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada fokus penelitian, peneliti memiliki fokus terhadap pada peran kepala sekolah dan mutu pendidikan. Sedangkan yang menjadi persamaan yakni sama-sama membahas mengenai sarana dan prasarana.

Kelima skripsi dari Deysi Dilapanga pada tahun 2020 dengan judul *“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad”*.²² Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri Motongkad, dimana dalam penelitiannya membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada fokus permasalahan terhadap peran kepala sekolah terkait sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan yang menjadi persamaan yakni sama-sama mengenai sarana dan prasarana.

<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>>.

²² Deysi Dilapanga, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK Negeri Motongkad*, Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, (Institut Agama Islam Negeri Manado, 2020).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang ditunjuk untuk mengelola sekolah atau madrasah dan yang mengatur proses belajar mengajar. Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peran dari kepala sekolah. Menurut Pasal 12 Ayat 1 PP 28 tahun 2021, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.²³

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia di sekolah, karena itu peran kepala sekolah sangat penting untuk semua jenjang dan jenis Pendidikan. Sehingga sangat diharapkan agar peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, dan pencipta pendidikan didukung oleh tanggung jawab yang mereka miliki. Adapun penjelasan tentang peran-peran kepala sekolah, adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah sebagai Educator

Kepala sekolah sebagai pendidik diharuskan menguasai berbagai macam teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah juga harus menjadi pendorong dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif serta menyenangkan bagi para guru. Dengan kata lain, kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah akan menjadi kunci keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan guru dengan cara mengembangkan kurikulum menjadi lebih berkualitas sesuai dengan

²³ Nor Latifah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2 (2022), h. 175.

kebutuhan sekolah. Selain itu, tugas kepala sekolah sebagai pendidik yaitu, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, mengajar di kelas dan memberi contoh Bimbingan Konseling/ Karir yang baik.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Peran Kepala sekolah sebagai manajer adalah dialah yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana cara kepala sekolah itu menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi yang dimaksud adalah sebagai *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan karir mereka, serta mendorong semua tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Salah satu yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan adalah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, contohnya di dalam sekolah, seperti melakukan pelatihan MGMP/MGP tingkat sekolah, diskusi profesional, dan sebagainya; atau melalui pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai program pelatihan yang ditawarkan oleh pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

Peranan kepala sebagai administrator modern, adalah kepala sekolah haruslah menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif dan dalam kegiatan yang melibatkan keseluruhan anggota staf sekolah dan masyarakat. Sebagai administrator

pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Karena itu, kepala sekolah harus melakukan tugasnya dengan baik dan mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan posisi mereka sebagai administrator pendidikan. Administrasi adalah keseluruhan proses kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran sebagai penanggung jawab dalam memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Maka, kepala sekolah harus menguasai dengan baik semua kemampuan guru dan dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu yang telah diikuti agar mereka siap untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sebaik mungkin. Mulyasa menerangkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk membantu guru dan supervisor memahami tugas-tugas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk menawarkan layanan yang baik kepada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berusaha untuk menjadikan sekolah menjadi lebih baik.²⁴

5. Kepala Sekolah sebagai Leader

Sebagai Pemimpin kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola organisasi sekolah. Tak hanya itu, dia harus membuat program dan melakukan kegiatan belajar mengajar di depan siswa, seperti guru mata pelajaran lainnya.²⁵

²⁴ Mohamad Julianoro, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal al-Hikmah*, 5. (2017). h. 26-28

²⁵ Sri Hartono dan Husniah Achmad, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Samarinda', *Jurnal Pendidikan Islam*, 04 (2021), h. 348.

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam memainkan peran dan tugasnya sebagai inovator, kepala sekolah harus merancang strategi yang sesuai untuk membangun hubungan yang positif dengan lingkungannya, mengembangkan ide-ide inovatif, mengintegrasikan semua kegiatan, memberikan contoh yang baik kepada seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Inovasi mencakup perubahan, baik bertahap maupun mendasar. Melalui penerapan pendekatan yang konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, dan obyektif, serta memberikan teladan, menjaga disiplin, dan menjadi fleksibel dan adaptif dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dapat mencerminkan perannya sebagai inovator.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah perlu membuat strategi guna untuk memotivasi para bawahannya agar melakukan pekerjaan dan fungsi mereka dengan baik. Keterampilan kepala sekolah dalam memotivasi adalah kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, apalagi ketika dikaitkan dengan kinerja guru.

Ada lima tugas utama dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, dimana dari kelima fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan, memberikan panduan, dan penilaian terhadap aspek-aspek teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Kelima tugas itu, antara lain:

- a. Perencanaan sekolah mengacu pada menetapkan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian untuk mengarahkan tindakan yang akan diambil oleh institusi pendidikan.
- b. Mengorganisir sekolah dalam artian membuat struktur organisasi, memilih staf, dan secara sistematis mendefinisikan tugas dan fungsi

setiap orang.

- c. Menggerakkan staf meliputi motivasi melalui penerapan internal marketing serta memberikan contoh eksternal marketing.
- d. Mengawasi dalam kegiatan supervisi, mengontrol, dan pembimbingan terhadap seluruh staf dan anggota komunitas sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan sebagai dasar untuk peningkatan dan pertumbuhan kualitas, menggunakan pendekatan kreatif dan analitis sistematis, serta mengatasi dan menangani konflik.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, tugas dari kepala sekolah ini juga terdapat pada fungsi manajemen sehingga kaitannya antara manajemen dan kepala sekolah adalah sebagai leader yang mengatur, mengelola, dan mengkoordinasi segala aktivitas yang dilakukan di sekolah. Tugas dari kepala sekolah yakni melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Kelima tugas kepala sekolah merupakan tugas yang nantinya sebagai target atau sasaran untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

B. Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksimal tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda bergerak seperti buku, perpustakaan, komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

²⁶ Rohma, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan', Jurnal Tarbiyatuna, vol. 2, no. 1, (2017), h. 148.

Menurut E. Mulyasa sarana pendidikan adalah segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta alat bantu belajar lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan, seperti halaman sekolah, taman dan jalan menuju sekolah. Namun, jika fasilitas prasarana digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, maka dapat dikategorikan sebagai sarana pendidikan. Misalnya, taman sekolah yang ada dimanfaatkan untuk pembelajaran biologi atau halaman sekolah yang digunakan sebagai lapangan olahraga. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil intisari bahwa sarana dan prasarana pendidikan itu mencakup semua fasilitas, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang berperan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Sarana pendidikan terdiri dari perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku, alat tulis, komputer, dan media pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang tidak langsung, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana dan olahraga.

2. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Dikdasmen Depdikbud bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Dapat disimpulkan fungsi utama sarana dan prasarana pendidikan adalah.

- a. Memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru kepada siswa.
- b. Mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran dengan bantuan alat peraga dan media pendidikan.
- c. Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran agar lebih interaktif dan menarik.
- d. Menghubungkan pemahaman siswa dari sifat konsep konkret ke abstrak, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan demikian pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

3. Jenis- jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan sifat penggunaannya, yaitu:

a. Sarana Pendidikan yang habis pakai

Sarana jenis ini terdiri dari bahan atau alat yang akan habis sekolah setelah digunakan dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya termasuk kapur tulis, tinta printer, bola lampu, dan beberapa bahan kimia untuk keperluan praktik di laboratorium. Selain itu, ada juga bahan yang mengalami perubahan bentuk setelah digunakan, seperti kayu, besi dan kertas karton yang sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Sarana Pendidikan tahan lama

Sarana pendidikan ini mencakup alat atau bahan yang dapat digunakan secara berulang dalam jangka waktu yang lebih lama. Contoh dari sarana tahan lama antara lain bangku sekolah, mesin ketik atau komputer, atlas, globe, serta berbagai peralatan olahraga.

Kedua jenis sarana pendidikan ini memiliki fungsi utama untuk mendukung keberlangsungan serta kualitas pembelajaran di sekolah. Pengelolaan dan pemeliharaan yang baik akan memastikan kelangsungan penggunaan sarana tersebut secara optimal. Berdasarkan pergerakannya saat digunakan, sarana Pendidikan juga dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sarana Pendidikan yang bergerak

Sarana ini dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Contohnya termasuk almari arsip sekolah, bangku sekolah, papan tulis, dan meja guru. Sarana ini memberikan fleksibilitas dalam pengaturan ruang kelas dan lingkungan belajar.

b. Sarana Pendidikan yang tidak bergerak

Sarana ini bersifat permanen atau sangat sulit untuk dipindahkan. Contohnya adalah saluran air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sistem listrik, instalasi jaringan internet, dan bangunan sekolah. Sarana ini berperan dalam menunjang infrastruktur pendidikan secara keseluruhan.

Pengelolaan kedua jenis sarana ini sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan kenyamanan dalam lingkungan pendidikan. Adapun jenis sarana pendidikan bila ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu:

- a. Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- b. Alat peraga. Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
- c. Media pengajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan fungsinya dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Prasarana ini berperan langsung dalam mendukung

kegiatan belajar mengajar di sekolah. Contohnya meliputi: Ruang kelas atau ruang teori sebagai tempat utama berlangsungnya pembelajaran, Ruang perpustakaan yang menyediakan sumber belajar tambahan, Ruang praktik keterampilan untuk mendukung pembelajaran berbasis keterampilan dan vokasi dan Ruang laboratorium untuk kegiatan eksperimen dan praktikum, seperti laboratorium IPA, komputer, serta bahasa.

- b. Prasarana pendidikan yang tidak digunakan langsung dalam pembelajaran tetapi menunjang proses belajar mengajar. Prasarana tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung, Namun sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Contohnya meliputi: Ruang kantor untuk administrasi dan manajemen sekolah, Kantin sekolah sebagai tempat istirahat dan memenuhi kebutuhan gizi siswa, Jalan dan tanah menuju sekolah untuk aksesibilitas siswa dan tenaga pendidik, Kamar kecil (toilet) untuk kebersihan dan kenyamanan warga sekolah, Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk layanan kesehatan siswa, Ruang guru dan ruang kepala sekolah sebagai tempat koordinasi dan pengelolaan pendidikan dan tempat parkir kendaraan untuk mendukung mobilitas warga sekolah.

Kedua jenis prasarana ini mempunyai fungsi pokok dalam menunjang keberhasilan dan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan. Pengelolaan dan pemeliharaan yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan tenaga pendidik.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan juga dijelaskan bahwa:

1. Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat sekolah dasar (SD) adalah berupa Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, Ruang pimpinan (kepala sekolah), Ruang guru, Tempat beribadah,

Ruang UKS. Jamban. Gudang, Ruang sirkulasi, Tempat bermain/berolahraga.

2. Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) terdiri dari Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang laboratorium IPA, Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang tata usaha, Tempat beribadah, Ruang konseling, Ruang UKS, Ruang organisasi kesiswaan, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi, Tempat bermain/berolahraga.
3. Sarana dan prasarana pendidikan untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) adalah Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang laboratorium Biologi, Ruang laboratorium Fisika, Ruang laboratorium Kimia, Ruang laboratorium Komputer, Ruang laboratorium Bahasa, Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang tata usaha.²⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam suatu Lembaga pendidikan baik di tingkat SD,SMP, sampai dengan SMA. Karena hal itu sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan sehingga semua hal yang berhubungan kebutuhan primer sekolah yang berhubungan terkait tentang sarana dan prasarana harus dimiliki masing-masing sekolah sehingga dapat dipergunakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sasaran utama dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan adalah mewujudkan fasilitas sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam pengembangan sarana dan prasarana meliputi :

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan, 2007.

1. Perbaikan, pengadaan, dan pembangunan gedung serta ruangan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
2. Pengadaan, perbaikan, dan penambahan peralatan praktek untuk laboratorium IPA, Bahasa, dan Komputer
3. Penyediaan dan pemutakhiran modul, buku, referensi, manual, diktat, majalah, serta jurnal.
4. Pengadaan dan peningkatan media pendidikan untuk semua mata pelajaran.
5. Perawatan sarana dan prasarana sekolah secara berkala
6. Pengadaan dan perbaikan sarana Tata Usaha (TU)
7. Pelaksanaan pengadaan, perbaikan, dan penambahan sarana serta prasarana pendidikan
8. Evaluasi pengembangan sarana dan prasarana secara berkala
9. Upaya lain sesuai dengan sasaran dan program pengembangan sekolah.

Dengan pengelolaan yang optimal, sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan berkualitas bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sasaran pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, sekolah dapat menerapkan berbagai strategi yang telah dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Strategi tersebut meliputi:

1. Membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana sekolah.
2. Melaksanakan workshop atau pelatihan internal bagi tenaga pendidik dan staf sekolah guna meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Menjalin kerjasama dengan Komite Sekolah untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dalam perbaikan serta pengadaan fasilitas
4. Bekerja sama dengan lembaga atau instansi lain, terutama dalam penyediaan dan pengembangan sarana serta prasarana pendidikan.
5. Mengadakan kunjungan ke sekolah lain guna mempelajari praktik terbaik dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

6. Menjalin kemitraan dengan LPTI atau perguruan tinggi untuk mendapatkan masukan akademik dan solusi inovatif terkait sarana dan prasarana sekolah.
7. Bekerja sama dengan dunia usaha dan industri dalam pengadaan fasilitas serta program pendukung pendidikan.
8. Mengeksplorasi strategi lain yang relevan dengan kebutuhan sekolah demi optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana.²⁸

Dengan menerapkan strategi ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

D. Mutu Pendidikan

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti ukuran baik suatu benda, kadar, taraf ataupun derajat dan kualitas.²⁹ Secara istilah mutu adalah suatu proses yang terstruktur digunakan untuk keluaran atau output yang dihasilkan. Pemaknaan mutu dalam konteks pendidikan selalu didasarkan pada sistem pendidikan secara menyeluruh, yang dimulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan menurut Umiarso dan Gojali adalah berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misal: setiap caturwulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Dalam lingkungan pendidikan, mutu pendidikan selalu mengarah pada karakteristik layanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat pendidikan. Meskipun makna mutu pendidikan ditentukan oleh pengguna yang menggunakan layanan pendidikan, namun itu tidak berarti bahwa tidak ada standar pendidikan. Sebaliknya, spesifikasi layanan pendidikan di sekolah selalu mengacu pada standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (PT. Refika Aditama, 2009).

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Pengertian Mutu', *Diakses Online Pada Tanggal 24 November 2024*.

Menurut Hari Sudrajat pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan terbaik. Terbaik yang dimaksud disini adalah yang mempunyai kemampuan dalam akademik serta kemampuan dalam kejuaraan, yang dibentengi kemampuan personal, sosial dan akhlak yang baik. Hal ini sering disebut *life skill*, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia yang berkepribadian integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.³⁰

Dari penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah tonggak atau dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) agar terciptanya manusia yang memiliki life skill dan tentunya mutu pendidikan yang ada di sekolah dapat memberikan layanan serta fasilitas kepada siswa agar setelah menyelesaikan studinya dapat mengimplementasikan dari hasil yang didapatkan dalam dunia pendidikan dan mempunyai karakter yang baik.

Mutu pendidikan dapat dibedakan dalam dua hal yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan dikatakan berkualitas jika semua elemen pendidikan berperan aktif dalam proses tersebut. Dalam proses pendidikan yakni memiliki Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, fasilitas sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, serta sumber daya lainnya dan terciptanya lingkungan yang mendukung. Sementara itu, mutu pendidikan dalam hasil pendidikan merujuk pada hasil yang didapatkan atau pencapaian yang diperoleh sekolah.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya mutu pendidikan terbagi menjadi dua yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yakni jika proses tersebut berkualitas dapat dilihat dari elemen yang berperan aktif dalam proses tersebut sedangkan hasil pendidikan adalah

³⁰ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005) h. 17

³¹ Feiby Ismail, 'E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Menyukkseskan MBS Dan KBK (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),1', 2005. h. 31

pencapaian atau prestasi yang didapatkan dari hasil yang kerja keras sekolah.

Suatu lembaga pendidikan dapat dikategorikan bermutu jika dapat memberikan kepuasan pelanggan pendidikan, secara internal maupun eksternal. Selain itu, juga harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005. Adapun kualifikasi sekolah bermutu dari Edward Sallis, yang telah dikutip oleh Sudarwan Danim, adalah sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik itu pelanggan internal maupun eksternal.
2. Sekolah fokus untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara akurat dari awal.
3. Sekolah menginvestasikan sumber daya manusianya.
4. Sekolah memiliki rencana untuk mencapai kualitas di tingkat pimpinan, staf akademik, dan staf administratif.
5. Sekolah menangani dan memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas, dan menggunakan kesalahan sebagai sarana untuk bertindak dengan lebih baik pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
6. Perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang dibuat sekolah sebagai kebijakan guna untuk mencapai kualitas.
7. Sekolah melibatkan semua orang dalam proses perbaikan sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawab utamanya.
8. Sekolah mendorong individu yang dianggap inovatif dan mampu menciptakan kualitas, juga memberikan dorongan kepada orang lain agar melakukan pekerjaan yang berkualitas.
9. Sekolah mempunyai cara dan kriteria evaluasi yang jelas.
10. Sekolah melihat kualitas yang telah dicapai sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan lebih lanjut.
11. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian yang integral dari budaya kerja.
12. Bagi sekolah meletakkan peningkatan kualitas secara terus-menerus adalah sebagai suatu keharusan.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah seharusnya dapat memberikan pelayanan yang baik secara internal dan eksternal sehingga dapat memberikan inovasi serta perencanaan yang jangkah pendek, menengah dan panjang agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

³² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2005) h. 54-55.

E. Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³³

Dari pernyataan diatas yakni tentang standar mutu pendidikan adalah menjadi salah satu bentuk kriteria dalam menentukan standar mutu pendidikan yang dimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2024 terkait tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yakni Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar

³³ Presiden Republik Indonesia, 'Standar Nasional Pendidikan', 102501, 2021.

penilaian pendidikan yakni merupakan salah satu bentuk kriteria dalam menentukan standar mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

F. Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Sebuah institusi apabila ingin meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang utama, yaitu:

1. **Kepemimpinan kepala sekolah**
Kepala sekolah haruslah memahami visi kerja yang jelas, mau dan bisa bekerja dengan keras, memiliki semangat kerja yang tinggi, tabah dan tekun serta memberikan layanan yang optimal, dan juga disiplin kerja yang tinggi.
2. **Guru**
Melibatkan guru secara maksimal, dengan cara meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar ataupun pelatihan maka hasil dari kegiatan itulah yang nanti dapat diterapkan di sekolah.
3. **Siswa**
Kompetensi dan kemampuan siswa bisa digali sehingga sekolah dapat mengidentifikasi kemampuan yang ada pada diri setiap siswa.
4. **Kurikulum**
Tujuan bisa tercapai secara maksimal dengan adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu yang dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan.
5. **Jaringan kerjasama**
Jaringan kerjasama bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan juga masyarakat semata (orang tua dan masyarakat). Melainkan dengan organisasi lain, misalnya instansi pemerintah maupun perusahaan sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.³⁴

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah ada di posisi pertama sebagai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, ini menunjukkan betapa pentingnya posisi, tanggung jawab, dan peran kepala dalam

³⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 56.

meningkatkan mutu pendidikan. Sebab kepala sekolah adalah seorang pemimpin/leader yang dimana tugas dan tanggung jawab sekolah menjadi hal diprioritaskan di lingkungan sekolah baik itu administrasi, kurikulum, sarana dan prasarana, SDM, dan mutu ini menjadi hal yang urgent bagi kepala sekolah tentunya juga dengan bantuan serta kerjasama antara guru, siswa, orang tua, serta masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang dibuat agar memperoleh pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail beserta lebih komprehensif dari sesuatu yang diteliti. Menurut Erickson penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan.³⁵ Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang juga dengan proses mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis dan eksplorasi secara mendalam di lapangan terkait pada peran kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Naha Kabupaten Kepulauan Sangihe.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tempat penelitian adalah tempat yang menjadi lokasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya ada di SMK Muhammadiyah Naha, Jln. Raya Naha, Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Karena sekolah tersebut menjadi salah satu alasan peneliti dalam mengkaji terkait pengelolaan sarana dan prasarana listrik yang dimana salah satu sekolah ini mengalami permasalahan pada pemadaman listrik yang

³⁵ Alibi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018).

berdampak pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi yang mengandalkan listrik sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu selama 9 bulan yaitu mulai dari observasi awal sampai dengan pengambilan data di lapangan, dengan skema jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024		2025						
		<i>November</i>	<i>Desember</i>	<i>Januari</i>	<i>Februari</i>	<i>Maret</i>	<i>April</i>	<i>Mei</i>	<i>Juni</i>	<i>Juli</i>
1.	Observasi Awal									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Penelitian Lapangan									
5.	Penyusunan Hasil Penelitian									
6.	Seminar Hasil									
7.	Ujian Skripsi									

Sumber : Peneliti, Januari 2025

C. Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yaitu pada lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapat dari beberapa informan yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai salah satu informan karena kepala sekolah merupakan objek dari peneliti terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana listrik yang ada di sekolah tersebut.
- b. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana peneliti memilih kepala sekolah sebagai salah satu informan dalam penelitian karena sesuai dengan judul skripsi peneliti tentang sarana dan prasarana yang dimana wakil kepala sekolah sarana dan prasarana memiliki tanggung jawab dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- c. Guru jurusan TJKT (2 orang) peneliti memilih 2 guru pada jurusan TJKT karena salah satu guru tersebut adalah ketua jurusan TJKT dan guru satunya mengajarkan mata pelajaran jurusan TJKT sehingga kedua guru tersebut mengetahui segala permasalahan yang terjadi pada siswa dan guru selama proses pembelajaran jika terjadi pemadaman listrik
- d. Siswa kelas 10-12 Jurusan TJKT (3 orang) alasan peneliti hanya memilih 3 orang perwakilan pada jurusan TJKT dari kelas 10-12 karena 3 siswa ini merupakan pengurus OSIS dan Badan Tadzkir yang aktif dalam kegiatan sekolah sehingga dapat membantu peneliti untuk mengali lebih mendalam terkait masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dijadikan sebagai sumber tambahan seperti buku-buku, literatur, profil sekolah, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sarana prasarana dan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Naha yaitu : Profil sekolah, dokumen tentang sarana dan prasarana, dan laporan tahunan sekolah yang diambil dari SMK Muhammadiyah Naha.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melewati proses pengamatan secara langsung pada lokasi yang menjadi tempat penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di SMK Muhammadiyah Naha. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan ke lokasi penelitian yaitu tentang sarana prasarana dan mutu pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah Naha.

Dalam observasi terbagi menjadi 2 yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yakni dengan cara pengumpulan data menggunakan panduan dan rencana yang jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Peneliti telah melakukan interaksi secara langsung dengan cara berkomunikasi bersama para pihak yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini kepala sekolah dan para guru.³⁶

Dalam pengumpulan data, wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.³⁷ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan mendatangi sumber informasi dan melakukan tanya jawab serta menggali informasi secara mendalam kepada beberapa informan yaitu diantaranya, Kepala sekolah (1 orang), Wakil kepala sekolah

³⁶ Sulistiyono, 'Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis', 2015, h. 45.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 199

bidang sarana dan prasarana (1 orang), Guru jurusan TJKT (2 orang), Perwakilan siswa kelas 10-12 Jurusan TJKT (3 orang).

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data yang didapati pada lokasi penelitian, lalu kemudian data-data tersebut dianalisis dengan baik untuk digunakan dalam penelitian yang diteliti.³⁸

Dalam hal ini peneliti telah mengambil data sekunder yang berkenaan dengan dokumen-dokumen penting, profil sekolah dan hal-hal yang berkaitan tentang sarana prasarana dan mutu pendidikan yang peneliti lampirkan sebagai salah satu pelengkap dan perincian data oleh peneliti

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian.³⁹ Dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung secara terstruktur dan lebih efisien. Adapun instrumen peneliti yang digunakan pada saat observasi adalah :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan saat melakukan wawancara dengan informan agar peneliti tetap fokus pada permasalahan yang ada di SMK Muhammadiyah Naha yang berkaitan dengan judul penelitian. Pedoman ini berisi informasi data narasumber dan daftar pertanyaan. Dalam hal ini, pedoman ini berisi informasi data narasumber dan daftar pertanyaan yakni sebagai berikut

³⁸ Mutia Rahmi Zafira hana, "Ajian Musikalisasi Puisi 'Sang Guru' Karya Panji Sakti (Diambil dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad dan Diaransemen oleh Dorry Windhu Sanjaya)," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 21AD, h. 4–5.

³⁹ Karimuddin Abdullah Misbahul Jannah and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2017.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Apakah sekolah ini memiliki pengelolaan listrik ?
2.	Bagaimana pengelolaan listrik di SMK Muhammadiyah Naha khususnya pada jurusan TJKT?
3.	Bagaimana sarana dan prasarana listrik SMK Muhammadiyah Naha dalam meningkatkan mutu Pendidikan di jurusan pada jurusan TJKT?
4.	Apakah di SMK Muhammadiyah Naha pernah mengalami pemadaman listrik?
5.	Apakah pemadaman listrik sering terjadi di SMK Muhammadiyah Naha dan di kabupaten Kepulauan Sangihe?
6.	Apakah pemadaman listrik berdampak dan mengganggu pada proses pembelajaran siswa pada jurusan TJKT?
7.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menangani pemadaman listrik pada jurusan TJKT?
8.	Bagaimana upaya ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan sarana dan prasarana listrik pada jurusan TJKT?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Untuk Waka Sarana Dan Prasarana

No	Pertanyaan
1.	Apakah di sekolah ini memiliki pengelolaan di bidang sarana dan prasarana listrik ?
2.	Bagaimana proses pengaturan sarana dan prasarana listrik yang ada di sekolah ini khususnya pada jurusan TJKT?
3.	Apakah di sekolah ini listrik menjadi salah satu sarana yang dibutuhkan oleh sekolah khususnya pada jurusan TJKT?
4.	Apakah pernah mengalami pemadaman listrik di sekolah ini?
5.	Apakah dampak sering terjadinya pemadaman listrik berpengaruh pada proses pembelajaran pada jurusan TJKT?
6.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menangani adanya pemadaman listrik pada

	jurusan TJKT?
7.	Bagaimana peningkatan mutu pendidikan pada jurusan TJKT?

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Guru-guru Pada Jurusan TJKT

No.	Pertanyaan
1.	Apakah di sekolah ini khususnya pada jurusan TJKT listrik sangatlah dibutuhkan?
2.	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana listrik di sekolah ini khususnya pada jurusan TJKT?
4.	Bagaimana peningkatan mutu pendidikan pada jurusan TJKT?
5.	Apakah sering terjadinya pemadaman listrik di sekolah ini ?
6.	Apakah pemadaman listrik mengganggu proses pembelajaran pada jurusan TJKT?
7.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menangani adanya pemadaman listrik khususnya pada jurusan TJKT
8.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam sarana listrik pada jurusan TJKT?

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu di sekolah menggunakan listrik?
2.	Apakah di sekolah ini pernah mengalami pemadaman listrik?
3.	Apa pembelajaran yang menggunakan listrik?
4.	Disaat pemadaman listrik apa yang kamu lakukan pada saat pembelajaran?
5.	Apa biasanya yang menyebabkan Pemadaman listrik?
6.	Apa dampak pemadaman listrik di sekolah?
7.	Bagaimana upaya sekolah dalam menangani pemadaman listrik?
8.	Berapa lama listrik hidup Kembali?
9.	Menurut kamu kualitas listrik di sekolah sudah memadai?
10.	Apakah di sekolah kamu sudah ada alat untuk mengatasi pemadaman listrik?

2. Transkrip Wawancara

Transkrip ini digunakan peneliti untuk menyampaikan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara serta pertanyaan yang diajukan peneliti dan jawaban dari informan yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

3. Perlengkapan wawancara

Perlengkapan wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu handphone untuk merekam, buku dan pulpen untuk mencatat jawaban dan pertanyaan dari informan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan menyusun secara sistematis data penelitian yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana setelah tersusun maka dipilih dan dipelajari untuk dibuat kesimpulan yang mudah dipahami. Adapun teknik analisis data dalam penelitian data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman dalam teknik analisis data ini mencakup tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan atau rangkuman data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan dan wawancara. Dalam proses ini kan tetap berlanjut selama data yang akan didapatkan. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang akan direduksi, memberikan gambaran yang jelas, melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencari data bila diperlukan.

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan yang didapatkan di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang direduksi

yakni hasil wawancara bersama dengan informan tentang peran kepala sekolah pada pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan dan selain itu juga mereduksi data dari hasil observasi di lapangan dan hasil dokumentasi berupa foto pada proses wawancara.

2. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data yakni melakukan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data hal yang selalu digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian berupa teks yang bersifat naratif.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah yang terakhir dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴¹ Dalam tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan nantinya akan berubah jika tidak didapatkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Namun jika dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten yang didapatkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil kesimpulan yang kredibel.

G. Pengujian Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan *reliable*. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif itu dilakukan validasi data. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering dikatakan yakni keabsahan data. Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang berhasil di dapat sesuai dengan apa adanya. Penulis melakukan hal ini untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan

⁴⁰ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode baru* Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi, (Universitas Indonesia, Jakarta : 2007) h. 176

⁴¹ Miles & Huberman, h. 178

benar berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, Untuk memperoleh data yang valid antar data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan akan diuji menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu sumber dan teknik :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merujuk pada proses memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang dikumpulkan selama penelitian melalui berbagai perspektif atau pihak yang berbeda.⁴² Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengecek data yang diperoleh dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda.⁴³ Triangulasi teknik yakni menguji data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

⁴² Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), h. 146–50.

⁴³ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), h. 145–51, doi:10.52022/jikm.v12i3.102.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Hartono dan Husniah, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Samarinda', *Jurnal Pendidikan Islam*, 04 (2021)
- Ahmad Kadafi Faisal, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mtsn 1 Kota Makassar*, 2021
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020)
- Ananda, Rusydi oda kinanta banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Widya Puspita, 2017)
- Andriani, Dwi Esti, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (2008).
- Apriyanti Widiensyah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamic Bekas', *Jurnal Cakrawala*, 18 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bumi Aksara, 2007)
———, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (PT. Bumi Aksara., 2005)
- Fadhilah, Nur Indah, 'Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal', *Skripsi*, 2014, pp. 1–71 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>
- Fitrah, Muh., 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2017).
- Hakpantria, Laen Langi Weryanti, and Wahyuni Pabane Ary, 'Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen', *Jurnal KIP*, 9.1 (2021)
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, 'Pengertian Mutu', *Diakses Online Pada Tanggal 24 November 2024*
- Ismail, Feiby, 'E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Menyukkseskan MBS Dan KBK (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 2005

- Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah, Agus Mulyanto, 'Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri, Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2021).
- Jannah, Karimuddin Abdullah Misbahul, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin Masita Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017
- Juliantoro, Mohamad, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal al-Hikmah*, 5.26–28 (2017)
- Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahnya' (2019)
- Kumalasari, Andini, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Metro*, 2023
- Latifah, Nor, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2 (2022).
- Maratul Hasanah, Dkk, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri', *Jurnal UNISAN*, 2 (2023).
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), pp. 145–51, doi:10.52022/jikm.v12i3.102
- Huberman & Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi*, (Universitas Indonesia, Jakarta) 2007
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Pendidikan, Manajemen, 'Pengertian Mutu Pendidikan', *Silabus Web.Id*, 2018
Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan, 2007
- Peraturan Pemerintah RI, No. 28, Tahun 1990, *Rentang Pendidikan Dasar*
- Presiden Republik Indonesia, 'Standar Nasional Pendidikan', 102501, 2021
- Renita, 'Pengertian , Tugas, Peran, Fungsi, Sistem Informasi Dan Manajemen Di Sekolah', *MGID*, 2024

- Rohiat, *Manajemen Sekolah* (PT. Refika Aditama, 2009)
- Rohma, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan', 1, p. 148
- Rohmah, Noer, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Kontrol Mutu Pendidikan', *Tarbiyatuna*, 2 (2017).
- Setiawan, Alibi Anggito Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018)
- Sholeh, Sholeh, 'Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2017), pp. 206–22, doi:10.25299/althariqah.2016.vol 1(2).633
- Suderadjat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Cipta Lekas Garafika, 2005, 2005)
- Sulistiyono, 'Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisn', 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Winanda, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 3 Pinrang*, 2024
- Yohanna Agustien, Riswanti Rini, Sugiman, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Tarahan)', *Jurnal Universitas Lampung*, 2019
- Zafirahana, Mutia Rahmi, 'Ajian Musikalisasi Puisi “Sang Guru” Karya Panji Sakti (Diambil Dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad Dan Diaransemen Oleh Dorry Windhu Sanjaya)', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 21AD

